

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan berketerampilan yang akan meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dimulai dari taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun untuk memberikan kesempatan memperoleh pendidikan seluas-luasnya dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Pemerintah bertugas untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk pendidikan wajib belajar 12 tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dilansir dari Berita Satu, pada tahun 2020 *Organization for economic co-operation and development (OECD)* melalui *Programme International Student Assesment (PISA)* merilis kualitas pendidikan di dunia. Ada 3 kemampuan yang diukur yaitu membaca, matematika dan ilmu pengetahuan. Indonesia menduduki peringkat 72 dunia dari 79 negara dimana tingkat membaca 371, matematika 379, dan ilmu pengetahuan 396. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia sangat jauh tertinggal dibandingkan Negara Thailand dan Malaysia. Pada tahun 2019 di Indonesia tingkat buta huruf sebesar 1,78% ini menandakan bahwa pemerintah masih memiliki

tugas dan tanggungjawab yang besar untuk memecahkan masalah tersebut dengan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat ditempuh dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan sehingga memberi peluang yang besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualitas yang dimiliki. Melihat era globalisasi pada saat ini yang berbasis teknologi yang canggih, persaingan untuk memasuki dunia kerja yang sangat ketat menuntut agar kualitas sumber daya manusia harus tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan mendapat posisi yang tinggi juga. Tamatan Sekolah Menengah tidak cukup untuk bersaing dalam dunia kerja dan pada saat ini pada umumnya, syarat minimum untuk melamar pekerjaan bukan lagi Sma/Smk atau sederajatnya melainkan minimal DIII atau S1 sehingga sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan di bangku sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SMA Negeri 1 Pegagan Hilir terkait jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka hasilnya terlihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Lulusan Siswa SMA N 1 Pegagan Hilir Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Persentase yang melanjutkan pendidikan	Persentase yang tidak melanjutkan pendidikan
1	2018/2019	155	21	13,5%	86,5%
2	2019/2020	145	27	18,6%	81,4 %

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Pegagan Hilir

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah lulusan siswa SMA Negeri 1 Pegagan Hilir yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat rendah. Ini menjadi perhatian yang serius bagi sekolah agar meningkatkan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kepada 35 responden mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA N 1 Pegagan Hilir terlihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.2
 Hasil Angket Mengenai Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi
 Siswa Kelas XII SMA N 1 Pegagan Hilir

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	37,1%	62,9%
2	Senang berdiskusi tentang pendidikan perguruan tinggi	40%	60%
3	Tertarik mengikuti informasi seputar pendidikan perguruan tinggi	34,3%	65,7%
4	Berusaha giat belajar agar masuk ke perguruan tinggi	37,1%	62,9%
Rata-rata		37%	63%

Data diatas membuktikan bahwa minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat rendah. Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan, kurangnya rasa ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya, pergaulan siswa yang kurang mendukung dimana mereka tidak pandai memilih pergaulan yang benar-benar berorientasi pada pendidikan, rendahnya prestasi siswa yang disebabkan malas belajar, disiplin belajar siswa yang sangat rendah, siswa lebih sibuk menggunakan handphone untuk bermain-main dibandingkan untuk belajar. Kurangnya minat siswa untuk melanjut juga dikarenakan siswa menganggap bahwa tamat SMA sudah cukup sebagai modal untuk melamar pekerjaan. Sehingga dalam penelitian ini, penyebab rendahnya minat siswa

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor dari dalam adalah disiplin belajar sedangkan faktor dari luar adalah teman sebaya.

Faktor dari dalam diri yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah disiplin belajar. Untuk memperoleh pendidikan perguruan tinggi yang diinginkan, diperlukan disiplin belajar yang baik dimana untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan tidak mudah karena persaingan saat ini sangat tinggi. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kepada 35 responden mengenai disiplin belajar siswa terlihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Angket Mengenai Disiplin Belajar Siswa Kelas XII SMA N 1 Pegagan Hilir

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teratur dalam belajar	28,6%	71,4%
2	Konsentrasi dalam belajar	34,3%	65,7%
3	Mampu mengatur waktu belajar	31,4%	68,6%
4	Mampu belajar mandiri	25,7%	74,3%
Rata-rata		30%	70%

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa masih rendah. Siswa yang tidak mampu membagi waktu belajar dan waktu bermain akan memberikan dampak buruk seperti terlambat mengumpulkan tugas, lupa mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa karena waktu sudah hampir habis dan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Banyak siswa yang kurang bersungguh-

sungguh dalam belajar dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Saat ini siswa lebih sibuk bermain handphone dan sosial media masing-masing yang kurang mendukung pada belajar siswa yang menimbulkan masalah malas belajar. Pada saat pembelajaran online akibat situasi pandemi Covid 19, siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan banyak tugas yang dikumpulkan merupakan hasil tugas teman / *copy paste* dari teman dan bahkan ada yang mengumpulkan tugas nya atas nama orang lain karena lupa mengubah namanya sehingga jelas bahwa itu tugas copy paste dari teman.

Menurut Kharisma (2015:30) bahwa sikap siswa itu sendiri sangat mempengaruhi masa depannya termasuk sikap disiplin karena sikap disiplin merupakan sikap yang penting jika seseorang ingin sukses. Disiplin disini tidak hanya disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, namun juga disiplin dalam belajar. Hal ini akan berdampak pula terhadap minat siswa terhadap pendidikan. Siswa yang mempunyai sikap disiplin belajar, akan lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan siswa mengetahui pentingnya pendidikan dengan sendirinya (belajar bukan karena paksaan) sehingga siswa ingin belajar dan terus belajar hingga perguruan tinggi. Setiawati (2019:5) menyatakan bahwa semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai dan menimbulkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain disiplin belajar faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah teman sebaya. Teman sebaya adalah faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Teman sebaya adalah lingkungan ke dua setelah keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Pada faktanya siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga faktor teman sebaya memberikan pengaruh yang dapat membentuk perilaku sisi positif dan sisi negatif. Berinteraksi dalam hal belajar bersama, berbagi cerita dan pengalaman, bertukar pikiran, mencari solusi dalam permasalahan yang terjadi pada siswa, bercanda, saling membantu dan mendukung serta memberikan informasi yang merupakan sisi positif dari teman sebaya. Sedangkan dampak negatif dari teman sebaya yaitu memberikan pengaruh buruk seperti melakukan kenakalan-kenakalan yang akan menjauhkan siswa dari sikap untuk berorientasi pada pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kepada 35 responden mengenai teman sebaya terlihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Angket Mengenai Teman Sebaya Siswa Kelas XII SMA N 1 Pegagan Hilir

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Memiliki interaksi yang baik dengan teman	37,1%	62,9%
2	Ada keinginan untuk meniru pencapaian prestasi teman	37,1%	62,9%
3	Teman memberikan pengetahuan tentang pendidikan tinggi yang tidak diberikan oleh keluarga	28,6%	71,4%
4	Teman memberikan dorongan dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan tinggi	37,1%	62,9%
Rata-rata		34,98 %	65,02%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa teman sebaya kurang memberikan dukungan dan dorongan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Ketika siswa berteman dengan orang-orang berminat untuk melanjutkan pendidikan maka dia juga akan mengikuti hal yang sama karena merasa bahwa ia tidak akan mau ketinggalan dibandingkan dengan teman sebaya yang lainnya begitu juga sebaliknya ketika siswa berteman dengan orang-orang yang suka bolos sekolah, bermalas-malasan maka kemungkinan sikap ini akan tertular untuk melakukan tindakan yang sama. Itulah mengapa banyak siswa yang awalnya memiliki sikap belajar yang baik tetapi ketika berbaaur dengan teman sebaya yang kurang baik akan terbawa dalam kelompok teman sebayanya yang kurang baik. Sedangkan siswa yang berteman dengan orang-orang yang pintar maka ia juga akan melakukan hal untuk bisa menjadi seperti mereka. Inilah mengapa teman sebaya merupakan figur yang sangat penting dalam membentuk jati diri siswa karena siswa akan cenderung melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya.

Menurut Kharisma, (2015:28) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor luar yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan, termasuk masalah masa depannya. Intensitas kebersamaan dengan teman sebaya, merasa senasib sepenanggungan, merasa orang yang paling mengerti akan dirinya dan lain – lain terkadang membuat seseorang lebih percaya dan nyaman untuk saling bertukar pikiran kepada teman sebaya dibanding keluarganya sendiri. Oleh karena itu faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman sebaya lebih berorientasi kepada pendidikan

(melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya jumlah lulusan Siswa SMA Negeri 1 Pegagan Hilir yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi
- b. Rendahnya minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dimana siswa kurang tertarik dengan pendidikan perguruan tinggi.
- c. Rendahnya disiplin belajar siswa dimana siswa kurang teratur dalam belajar, kurang konsentrasi dalam belajar, tidak mampu belajar mandiri dan kurang mampu membagi waktu belajar dan bermain.
- d. Teman sebaya yang kurang memberikan pengaruh yang positif dan kurang memberikan dorongan dan dukungan terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini terbatas pada:

- a. Disiplin belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar internal dari diri siswa saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.
- b. Teman sebaya dalam penelitian ini dibatasi hanya teman sebaya sebagai sumber dukungan di lingkungan sekolah yang sama.
- c. Minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Ajaran 2020/2021 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan swasta.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir tahun ajaran 2020/2021?
- b. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir tahun ajaran 2020/2021?
- c. Apakah ada pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian di sekolah mengenai pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pegagan Hilir tahun ajaran 2020/2021 dan juga penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi Pihak Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang yang ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Pihak Sekolah SMA N 1 Pegagan Hilir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Pegagan Hilir agar meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin meningkat.

